

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 ini, bahasa Mandarin yang adalah bahasa nasional negara Cina, menjadi salah satu bahasa penting yang ada di dunia. Sejak tahun 1946, bahasa Mandarin telah menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Mandarin juga digunakan di berbagai negara, seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, dan lainnya. Saat ini, bahasa Mandarin menempati posisi pertama dengan penutur asli terbanyak di dunia dan posisi kedua sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di dunia.

Eksistensi dan popularitas bahasa Mandarin tidak lepas dari faktor demografi dan ekonomi Cina sebagai negara dengan penutur bahasa Mandarin terbanyak. Hertog, Gerland, & Wilmoth (2023) menyatakan bahwa pada tahun 2023 jumlah penduduk Cina mencapai sekitar 1,426 miliar jiwa. Angka tersebut menjadikan Cina sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di dunia. Hal tersebut turut berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penutur bahasa nasional Cina, yaitu bahasa Mandarin.

Dilihat dari segi ekonomi, Ammon (dalam Graddol, 1997) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan oleh sebuah komunitas dengan ekonomi kuat akan menjadi potensi bisnis dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dipelajari. Negara Cina merupakan salah satu negara yang cukup diperhitungkan dari segi kekuatan ekonomi karena memiliki perkembangan ekonomi yang pesat. Berdasarkan data yang dilansir *International Monetary Fund* (IMF), pada tahun 2023 Cina menjadi negara dengan *Gross Domestic Product* (GDP) terbesar kedua di dunia, dengan GDP mencapai 19,37 Triliun USD.

Kebangkitan ekonomi Cina telah mendorong mayoritas orang dari berbagai belahan dunia untuk mempelajari bahasa Mandarin, baik sebagai bahasa warisan maupun sebagai bahasa asing atau bahasa kedua (Wu, 2017). Hingga bulan Desember 2018, terdapat 548 pusat bahasa Mandarin dan 1.193 kelas bahasa Mandarin yang telah didirikan untuk menyelenggarakan

pembelajaran bahasa Mandarin pada lebih dari 1,8 juta pemelajar di 154 negara dan wilayah di berbagai belahan dunia (Hanban dalam Gong dkk., 2020).

Pembelajaran bahasa Mandarin umumnya mencakup pembelajaran 4 keterampilan berbahasa, antara lain keterampilan menyimak atau mendengar (听 *ting*), berbicara (说 *shuo*), membaca (读 *du*), dan menulis (写 *xie*). Selain itu, pembelajaran bahasa Mandarin juga tidak terlepas dari pembelajaran 5 unsur kebahasaan bahasa Mandarin, yang meliputi fonetik (语音 *yuyin*), kosakata (词汇 *cihui*), tata bahasa (语法 *yufa*), aksara Han (汉字 *hanzi*), dan budaya Cina (文化 *wenhua*). Dari kelima unsur kebahasaan tersebut, tata bahasa merupakan salah satu unsur kebahasaan yang layak diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Mandarin karena berkaitan dengan kaidah-kaidah struktur gramatikal bahasa Mandarin.

Dalam pembelajaran tata bahasa, sering kali terdapat fenomena kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan & Tarigan (2011), kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan suatu analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur kerja yang biasa dilakukan para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi kegiatan pengumpulan sampel bahasa pemelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan pada sampel, pendeskripsian kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebab-penyebab yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian kesalahan-kesalahan tersebut (Ellis dalam Tarigan & Tarigan, 2011).

Analisis kesalahan berbahasa Mandarin penting dilakukan guna membantu pemelajar dalam memperbaiki dan meminimalisir kesalahan-kesalahan berbahasa Mandarin. Hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menentukan bahan ajar, strategi, media, atau metode pembelajaran bahasa Mandarin yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dan keterampilan berbahasa Mandarin para pemelajar pun dapat turut meningkat.

Salah satu contoh bentuk kalimat yang layak mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa Mandarin adalah kalimat pasif dengan penanda pasif. Hal

itu dikarenakan bentuk kalimat tersebut merupakan salah satu pola kalimat khusus (特殊句式 *teshu jushi*) yang memiliki kekhasan, baik dari segi sintaksis, semantik, maupun pragmatik. Kalimat pasif dengan penanda pasif merupakan kalimat yang menggunakan preposisi penanda pasif untuk menunjukkan makna pasifnya. Beberapa preposisi penanda pasif yang biasa digunakan, antara lain 被 (*bei*), 叫 (*jiao*), dan 让 (*rang*). Kalimat pasif dengan preposisi-preposisi penanda pasif tersebut umumnya dikenal pula dengan istilah kalimat *bei* (被字句 *beiziju*). Kalimat *bei* merupakan salah satu kalimat berstruktur khas dalam bahasa Mandarin yang dapat berpotensi menimbulkan kesalahan berbahasa di kalangan pemelajar bahasa Mandarin. Oleh karena itu, pola kalimat tersebut layak mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Dari hasil penelitian terkait yang dilakukan oleh Juliani berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Depan *Ba* dan *Bei* dalam Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Program Studi Sastra Cina”, diketahui bahwa terdapat berbagai kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara (PSSC FIB USU) semester VI dalam menggunakan kata depan *ba* dan *bei*. Kesalahan-kesalahan tersebut diakibatkan oleh berbagai alasan, seperti adanya pengaruh bahasa ibu, kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap materi, serta kurang rincinya penjelasan materi dalam buku ajar yang digunakan.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan topik analisis kesalahan pola kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ). Adapun subjek penelitian merupakan 24 orang mahasiswa yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 yang telah mempelajari pola kalimat pasif dengan penanda pasif pada semester tersebut.

Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori jenis-jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa Mandarin yang dijelaskan oleh Lu. Menurut Lu (dalam Zhang, 2023), kesalahan berbahasa dalam bahasa Mandarin dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, antara lain penghilangan (遗漏 *yilou*), penambahan (误加 *wujia*), salah formasi (误代 *wudai*), dan salah susun

(错序 *cuoxu*). Selain itu, digunakan pula teori Zhang serta Li & Cheng untuk menganalisis kesalahan struktural kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif yang dilakukan oleh mahasiswa. Kedua teori tersebut menjelaskan kaidah-kaidah pembentukan kalimat *bei* dari segi struktural, meliputi kaidah subjek, preposisi penanda pasif, objek, verba, komponen lain, dan adverbial.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat diketahui jenis-jenis kesalahan penyusunan kalimat pasif dengan penanda pasif dalam bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga nantinya kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisir dan keterampilan berbahasa Mandarin mahasiswa pun dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi para pengajar bahasa Mandarin dalam memilih bahan ajar serta menerapkan strategi, media, atau metode pembelajaran bahasa Mandarin yang sesuai, khususnya pada pembelajaran pola kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 dengan rincian subfokus penelitian sebagai berikut.

1. Jenis-jenis kesalahan penghilangan yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 ketika menyusun kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.
2. Jenis-jenis kesalahan penambahan yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 ketika menyusun kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.
3. Jenis-jenis kesalahan formasi yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 ketika menyusun kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.
4. Jenis-jenis kesalahan susun yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 ketika menyusun kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang dan fokus penelitian di atas sebagai berikut.

1. Apa saja jenis-jenis kesalahan penghilangan yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 ketika menyusun kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.
2. Apa saja jenis-jenis kesalahan penambahan yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 ketika menyusun kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.
3. Apa saja jenis-jenis kesalahan formasi yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 ketika menyusun kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.
4. Apa saja jenis-jenis kesalahan susun yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 ketika menyusun kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis-jenis kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan formasi, dan kesalahan susun yang dilakukan oleh mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti kelas Tata Bahasa III pada Semester 115 ketika menyusun kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya pada pembelajaran pola kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Mampu memberikan sumbangan pemikiran dan sumber pengetahuan dalam memperkaya konsep-konsep pembelajaran tata bahasa,

khususnya pembelajaran materi kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.

2. Manfaat praktis

a. Penulis

Memperkaya wawasan dan pemahaman penulis dalam pembelajaran pola kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif, serta mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan penulis selama perkuliahan.

b. Pengajar

Membantu pengajar dalam proses pembelajaran secara langsung karena hasil penelitian dapat digunakan dalam mengembangkan model pembelajaran, buku ajar, atau materi ajar, terutama materi terkait pembelajaran pola kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.

c. Pemelajar

Sumber pengetahuan sehingga pemelajar dapat mengetahui dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membuat kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif sehingga turut mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Mandarinnya.

d. Pihak lain

Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan bagi penelitian-penelitian relevan lainnya, khususnya bagi penelitian terkait pembelajaran tata bahasa Mandarin materi pola kalimat pasif bahasa Mandarin dengan penanda pasif.